

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN MUTU SD

Oleh:

Asep Heryanto

SD Negeri 1 Gunungbatu Kecamatan Cibitung Kabupaten Sukabumi
(email: heryanto_asep@ymail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap manajemen mutu sekolah pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survey* melalui analisis korelasi dan regresi. Sampel penelitian berjumlah 45 orang kepala sekolah dan 160 guru dari 45 sekolah dasar negeri se-Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi menggunakan teknik *probability sampling* dan *proportionate stratified random sampling*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap manajemen mutu sekolah sebesar 40,70% dan sisanya sebesar 59,30% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah menjadi faktor penting yang harus dibangun secara bersama-sama dalam upaya pencapaian manajemen mutu sekolah, sehingga sinergisnya kepemimpinan visioner kepala sekolah, budaya sekolah diharapkan dapat meningkatkan manajemen mutu sekolah di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Manajemen Mutu Sekolah*

ABSTRACT

This research aims to determine how much influence the visionary leadership of school principals and the school culture affect the school quality management in elementary school in Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi either partially or simultaneously. This research use a quantitative approach with survey method through correlation and regression analysis. The samples used are 160 teachers and 45 headmasters from 45 elementary schools in Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi by probability sampling technique and proportionate stratified random sampling. The result of data analysis shows that simultaneously, there is significant influence between the visionary leadership and the school culture collectively toward the school quality management by 40,70% and 59,30% influenced by other factors. Thus, the visionary leadership and the school culture become an important factor that needs to be developed together in achieving the school quality management. Therefore, the synergist of the visionary leadership and school culture is expected to improve the school quality management in elementary school.

Key Words: *Visionary Leadership, School Culture, and School Quality Management*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pengembangan kepribadian, kecerdasan maupun keterampilan peserta didik, hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang fungsi dan tujuannya yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan pendidikan yang dapat mengembangkan kepribadian, kecerdasan, keterampilan serta menambah wawasan menjadi lebih luas dan dapat mengembangkan potensi pribadinya secara optimal.

Manajemen mutu sekolah diharapkan sekolah mampu untuk dapat mengelola sekolah secara mandiri, karena dengan menerapkan manajemen mutu, sekolah bisa mendorong partisipasi langsung warga sekolah dan

masyarakat untuk dapat meningkatkan mutu sekolah. Di dalam kerangka implementasi kebijakan desentralisasi pendidikan, manajemen mutu sekolah sangat penting untuk di terapkan.

Disamping manajemen mutu, Kepemimpinan Visioner Kepala sekolah juga sangat berperan dalam menerapkan manajemen mutu sekolah, karena kepemimpinan visioner merupakan kemampuan pimpinan untuk dapat menciptakan, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan semua pemikiran-pemikirannya yang menjadi cita-cita yang ingin di capai oleh organisasi di masa depan khususnya di sekolah. Hal ini sejalan dengan pemikiran dari Aan Komariah dan Cepi Triatna (2005, hlm. 82), yang mengatakan bahwa kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta,

merumuskan, mengkomunikasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus di raih atau di wujudkan melalui komitmen semua personil.

Selain kepemimpinan visioner kepala sekolah, faktor pendukung lainnya juga yaitu budaya sekolah, dengan adanya budaya sekolah yang kondusif memungkinkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik sehingga akan berimplikasi terhadap terbangunnya manajemen mutu sekolah. Budaya sekolah yang sehat akan berkorelasi kuat dengan meningkatnya motivasi dan prestasi siswa dan juga berkorelasi kuat dengan produktivitas kerja dan kepuasan para guru. Budaya sekolah juga mempengaruhi sikap guru terhadap pekerjaan mereka sehingga akan memberi implikasi positif kepada mutu sekolah. Hal ini sesuai dengan yang di rumuskan oleh Menurut Aan Komariah (2005, hlm. 214), menyebutkan bahwa pada awal kemunculannya, budaya mengacu pada visi pendirinya yang dipengaruhi oleh cita-cita internal dan tuntutan eksternal yang melingkupinya. Dengan demikian budaya sekolah secara umum terbentuk atas dasar visi dan misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi terhadap tuntutan lingkungan (masyarakat), baik internal maupun eksternal.

Sejalan dengan konsep diatas, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, ditemukan fakta dan permasalahan sebagai berikut:

Pertama, Tahun 2013 dari 45 sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, masih banyak sekolah yang mendapat nilai akreditasi B yaitu 35 sekolah (78%); kedua, berdasarkan rata-rata nilai ujian nasional pada tahun pelajaran 2013/2014, SDN di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi, mendapat nilai rata-rata ujian sebagai berikut : Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mendapat nilai rata-rata 7,20, Matematika 7,12 dan IPA 7,52; ketiga, Kepala Sekolah masih ada yang belum mampu merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah yang sesuai dengan harapan dan tantangan ke arah masa depan, menuju kepada sistem manajemen mutu sekolah yang baik, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil judul untuk penelitian ini “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi “.

Manajemen berasal dari kata management (bahasa Inggris turunan dari kata “to manage”) yang artinya mengurus atau tata laksana atau ketatalaksanaan. Manajemen dapat diartikan dengan bagaimana cara manajer (orang) untuk mengatur, membimbing dan memimpin semua orang atau organisasi yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang digarapnya dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Manajemen mutu merupakan konsep yang telah diperdebatkan oleh berbagai pihak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Berbagai upaya tersebut dapat terlihat dari lahirnya kajian teoritik mengenai mutu pendidikan, seperti manajemen mutu terpadu dalam pendidikan (*Total Quality Management in Education*), Jaminan mutu dalam pendidikan (*Quality Assurance in Education*), gugus kendali mutu, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dan lain-lain.

Menurut Danim (2006, hlm. 23), mengatakan bahwa manajemen mutu merupakan upaya mewujudkan proses pembelajaran melalui kemampuan sumber daya sekolah untuk mampu mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Manajemen mutu merupakan semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan kualitas, tujuan-tujuan dan tanggung jawab serta mengimplementasikan melalui alat-alat seperti perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, jaminan kualitas, dan peningkatan kualitas. Tanggung jawab untuk manajemen kualitas ada pada semua level dari manajemen tetapi harus dikendalikan oleh manajemen puncak dan implementasinya harus melibatkan semua anggota organisasi.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Studi yang berkaitan dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2009, hlm. 24). Berkaitan dengan uraian tersebut, jelaslah bahwa kepala sekolah merupakan *key person* bagi keberhasilan sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya tidak terlepas dari seberapa banyak pengetahuan dan seberapa dalam pemahamannya tentang ilmu kepemimpinan, serta bagaimana perilaku (gaya) kepemimpinannya.

Kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, bertanggung jawab atas tercapainya visi, misi,

tujuan, dan mutu pendidikan di sekolah (Priansa dan Somad, 2014, hlm. 201). Agar tujuan sekolah tercapai, maka kepala sekolah membutuhkan suatu gaya dalam memimpin, yang dikenal dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dapat tercapai dengan adanya kepemimpinan visioner kepala sekolah, karena kepemimpinan visioner merupakan kemampuan pimpinan untuk dapat menciptakan, mengkomunikasikan dan juga mengimplementasikan semua pemikiran-pemikirannya yang menjadi cita-cita yang ingin dicapai oleh organisasi di masa depan.

Pada dasarnya seorang pemimpin yang visioner merupakan pemimpin yang memiliki arah dan tujuan di masa depan karena mampu merumuskan visi, mensosialisasikannya kepada bawahannya serta mampu untuk dapat mengimplementasikan visinya tersebut dalam rangka mewujudkan cita-cita yang merupakan tujuan yang ingin di capai oleh organisasi. Menurut Komariah dan Triatna (2005, hlm. 81), Kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan school Based Magement dan didambakan bagi peningkatan kualitas pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi yaitu kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh dengan tantangan. Kemudian menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi pelatih yang profesional, serta dapat membimbing personel lainnya ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah merupakan kepemimpinan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah di era globalisasi dengan persaingan yang semakin ketat sehingga membutuhkan pemimpin yang mampu menyesuaikan diri dengan berfokus kepada masa depan dengan visi dan dapat mengimplementasikan visi tersebut ke dalam sebuah kegiatan melalui empat pilar yaitu sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih dalam mewujudkan tujuan organisasi/sekolah yang diharapkan. Kepemimpinan visioner juga harus bisa menjabarkan visi dengan jelas, mengembangkan komitmen, menginspirasi kepercayaan, menggunakan pengaruhnya sebagai cita-cita dari

suatu organisasi yang harus di raih di masa depan dan diwujudkan melalui komitmen semua anggotanya.

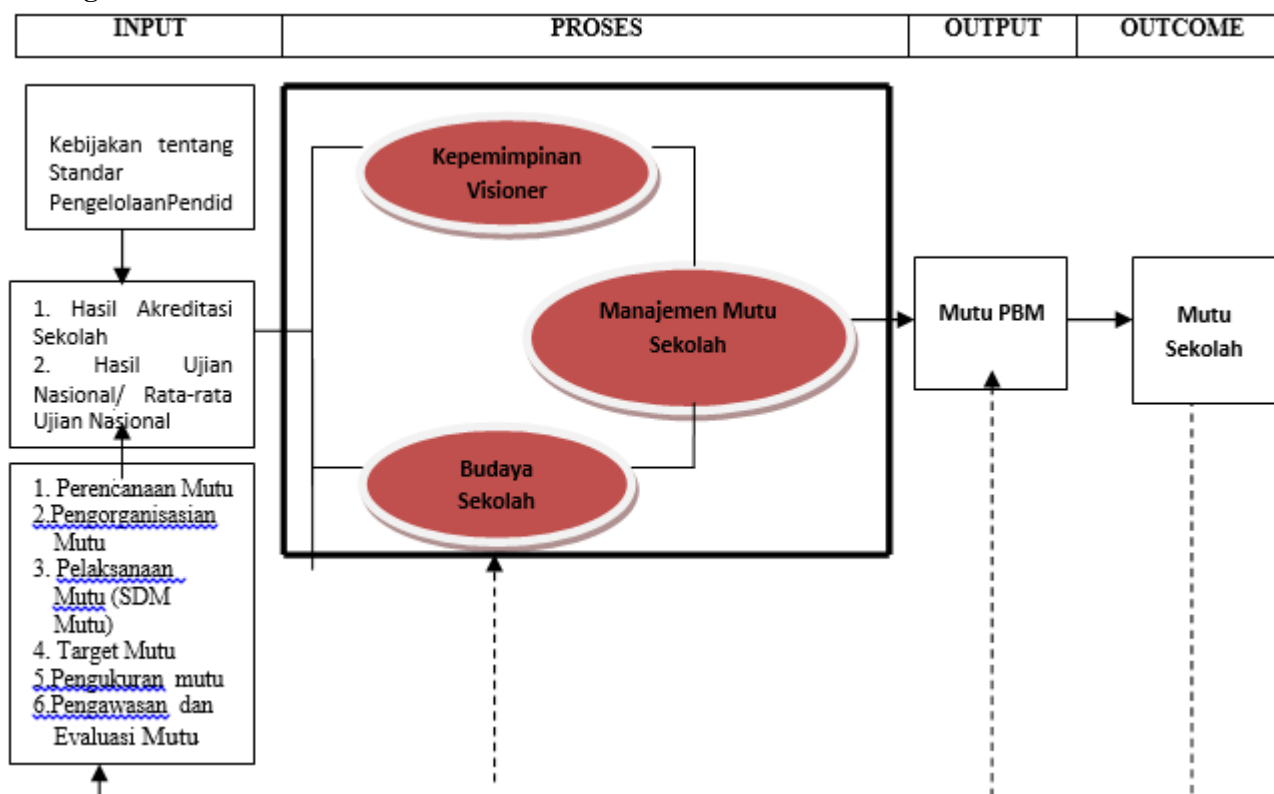
Setiap organisasi pada dasarnya merupakan suatu lingkungan komunitas tertentu yang akan mempunyai karakteristik dan budaya sendiri-sendiri dan sekolah sebagai suatu organisasi sudah barang tentu akan mempunyai budaya yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain.

Budaya di dalam sebuah organisasi adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang di praktikan oleh setiap anggotanya yang berada di dalam organisasi, mulai dari pemimpin organisasi sampai dengan yang di bawahnya. Budaya merupakan ciri khas, karakter atau watak dan juga citra dari organisasi tersebut di masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Mangkunegara (2005, hlm. 113) yaitu Budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal.

Menurut Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel (2014), menyatakan budaya sekolah adalah budaya yang terjadi pada konteks perilaku keseharian pelayanan pendidikan baik formal-informal berdasarkan hal-hal yang tersirat baik secara implisit maupun eksplisit. Implisit seperti :keyakinan, norma, nilai-nilai, asumsi-asumsi. Sedangkan eksplisit: ritual, serimonial, simbol dan sejarah.

Berdasarkan dari pemikiran-pemikiran para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa Budaya Sekolah adalah suatu alat yang digunakan sebagai alat pemecahan masalah atau pencari solusi yang dilakukan secara konsisten dan dapat berjalan dengan baik bagi suatu kelompok atau lembaga tertentu, sehingga menjadi pegangan berperilaku dari seluruh anggotanya dalam menghadapi persoalan-persoalan baik eksternal maupun internal, sehingga dapat ditularkan dan diajarkan kepada anggotanya baik yang baru maupun yang lama sebagai suatu metoda berpikir, persepsi dan merasakan dalam hubungannya dengan persoalan-persoalan tersebut.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode *survey*. Sugiyono (2011, hlm. 34), Sampel penelitian ini adalah 205 orang guru dan kepala sekolah yang terdiri atas 45 orang kepala sekolah dan 160 orang guru yang berada di 45 sekolah dasar negeri se-Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi, dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Probability Sampling* dan *Proportionate Stratified Random Sampling*, Sugiyono (2011, hlm. 82).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner (angket). Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian yaitu kepemimpinan visioner kepala sekolah,

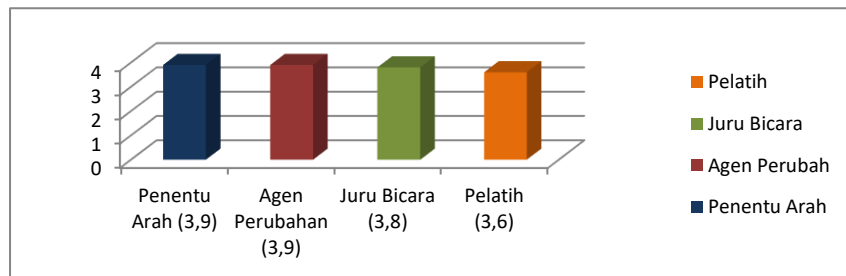
budaya sekolah dan manajemen mutu sekolah. Alternatif jawaban pada butir soal dapat diukur dengan skala Likert yang disesuaikan dan diberi alternatif jawaban dengan pembobotan sebagai berikut: skor 5 = Selalu; skor 4 = Sering; skor 3 = Kadang-kadang; skor 2 = Jarang; dan skor 1 = Tidak Pernah.

Dalam penelitian ini data dianalisis secara deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dan korelasi, baik sederhana maupun ganda. Untuk membantu proses analisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan program *SPSS (Statistical Package of Social Science) Versi 18 for Window*.

HASIL PENELITIAN

Data mengenai gambaran kepemimpinan visioner kepala sekolah, budaya sekolah dan manajemen mutu sekolah pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi diperoleh melalui perhitungan WMS (*Weighted*

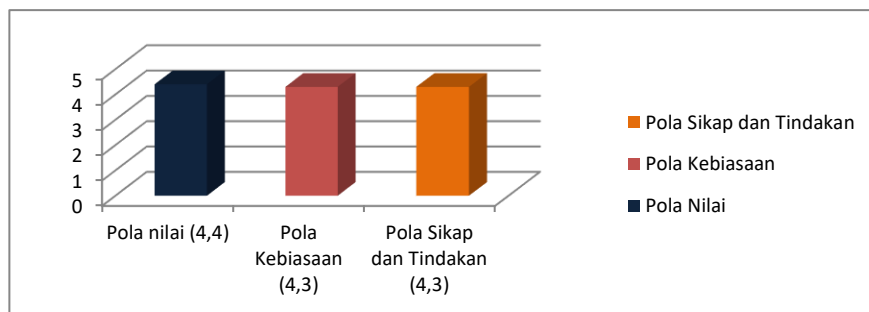
Means Scored). Berdasarkan hasil penyebaran angket, diperoleh gambaran mengenai kecenderungan umum pada masing-masing variabel seperti tertera pada tabel berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Skor Rata-rata Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan gambar diatas maka, melalui pertimbangan kecenderungan umum responden pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) maka secara umum didapatkan skor rata-rata sebesar 3,8. Jika dikaitkan dengan tabel

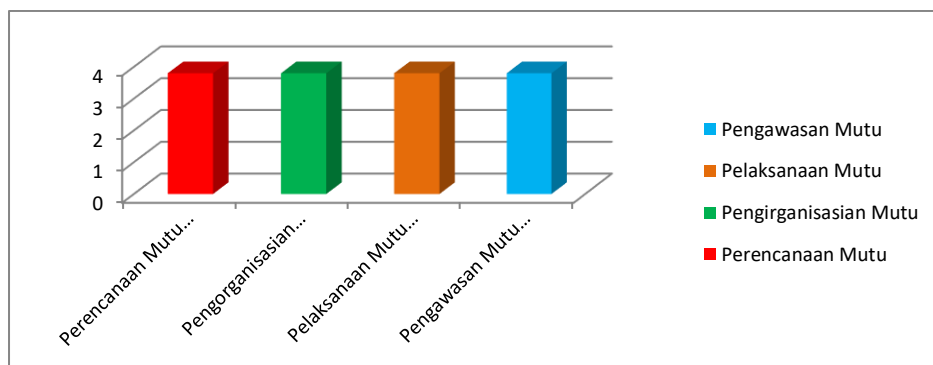
kriteria dan penafsiran, maka kepemimpinan visioner kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi secara keseluruhan berada pada kriteria tinggi.



Gambar 3. Diagram Batang Skor Rata-rata budaya Sekolah (X_2)

Melalui perhitungan kecenderungan umum responden pada variabel budaya sekolah (X_2), maka dari tabel di atas secara umum didapatkan skor rata-rata sebesar 4,35. Jika dikaitkan dengan

tabel kriteria dan penafsiran, maka budaya sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi secara keseluruhan berada pada kriteria sangat tinggi.



Gambar 4. Diagram Batang Skor rata-rata Manajemen Mutu Sekolah

Melalui perhitungan kecenderungan umum responden pada variabel Manajemen Mutu Sekolah (Y), maka dari tabel di atas secara umum didapatkan skor rata-rata sebesar 3,80 jika dikaitkan dengan tabel kriteria dan penafsiran, maka manajemen mutu sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi secara keseluruhan berbeda pada kriteria tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan analisa korelasi dan regresi, baik secara sederhana maupun ganda, maka dapat disimpulkan bahwa

variabel X_1 dan X_2 berkontribusi secara “positif” dan “signifikan” terhadap variabel Y . Adapun besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

- Besarnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap manajemen mutu sekolah adalah 47,19%
- Besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap manajemen mutu sekolah adalah 58,36%

c. Besarnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah secara simultan terhadap manajemen mutu sekolah adalah 40,70%.

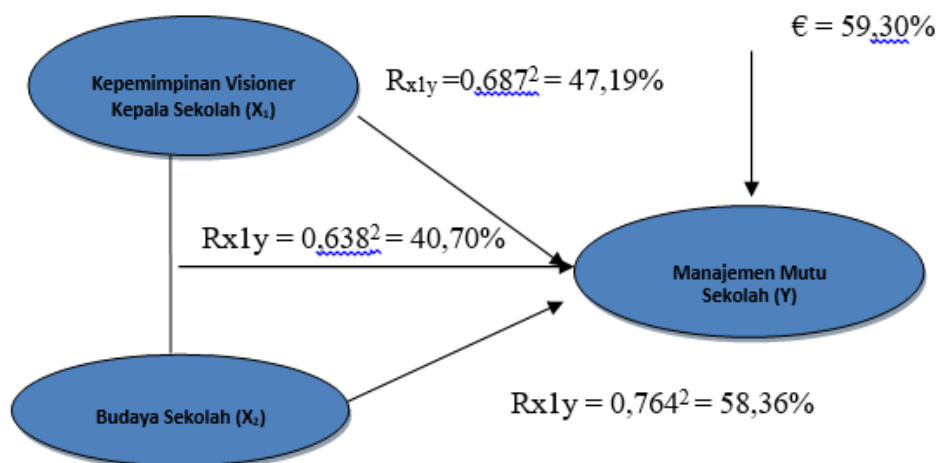
Besarnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah secara simultan terhadap manajemen mutu sekolah adalah sebagai berikut

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh antar variabel	Koefisien Korelasi (R)	Nilai Persamaan Regresi	Nilai F	Koefisien Determinasi	Variabel Lain
X_1 terhadap Y	0,687	$\hat{y}=101,321 + 0,085 x_1$		47,19%	52,81%
X_2 terhadap Y	0,764	$\hat{y}=132,760 + 0,244 x_2$		58,36%	41,64%
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,638	$\hat{y}=128,765 + 0,142 x_1 + 0,543 x_2$	53,473	40,70%	59,30%

Dari tabel tersebut digambarkan struktur pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di

Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi, adalah sebagai berikut:



Gambar 5: Struktur Pengaruh X_1 dan Y_2 terhadap Y

PEMBAHASAN

Dari temuan-temuan penelitian diketahui bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi berada pada katagori tinggi. Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dimensi kepala sekolah sebagai pelatih memperoleh skor rata-rata lebih rendah dibandingkan dimensi kepemimpinan visioner kepala sekolah yang lainnya. hal ini menunjukkan gambarann yang baik namun kepemimpinan visioner kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi perlu ditingkatkan lagi karena memiliki skor rata-rata yang paling kecil dibandingkan dengan dimensi kepemimpinan visioner kepala sekolah yang lain. Padahal peran kepemimpinan visoner kepala sekolah sebagai pelatih sangat penting untuk dapat membimbing

semua guru maupun staf dalam mencapai visi sekolah.

Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas responden lebih menyenangi kepala sekolah yang perilakunya berorientasi hubungan daripada kepala sekolah yang berorientasi pada tugas. Usman (2014, hlm. 350) menyatakan bahwa kelemahan seorang pemimpin yang berorientasi pada tugas yaitu kurang disenangi bawahannya karena bawahan dipaksa bekerja keras agar tugas-tugas selesai dengan cepat dan baik.Kelebihannya adalah pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu. Sebaliknya, kelemahan pemimpin yang berorientasi pada hubungan (bawahan) yaitu pekerjaan banyak yang tidak selesai pada waktunya, sedangkan kelebihanannya adalah pemimpin disenangi oleh sebagian besar bawahannya.

Secara umum budaya sekolah pada Sekolah dasar Negeri di Kecamatan Surade yang dilihat dari tiga dimensi tersebut dapat dikatakan sudah baik dan berada pada katagori sangat tinggi. Dari tabel 2, terlihat bahwa dari keempat dimensi budaya sekolah yang diteliti, skor paling tinggi adalah dimensi pola nilai dan skor terendah ada pada dimensi pola kebiasaan dan pola sikap dan tindakan.

Secara umum manajemen mutu sekolah pada Sekolah dasar Negeri di Kecamatan Surade yang dilihat dari empat dimensi yaitu perencanaan mutu, pengorganisasian mutu, pelaksanaan mutu dan pengawasan mutu dapat dikatakan sudah baik dengan dan berada pada katagori tinggi. Dari ke empat dimensi yang menjadi tolok ukur manajemen mutu sekolah, hampir semua dimensi memperoleh skor rata-rata yang tidak jauh berbeda dan pada kategori tinggi. Ini menandakan bahwa manajemen mutu sekolah sudah baik akan tetapi masih perlu untuk di tingkatkan lagi demi terwujudnya sekolah yang berkualitas.

Untuk melihat besarnya kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap manajemen mutu sekolah, hasil pengolahan data dan analisis data menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap manajemen mutu sekolah adalah sebesar 47,19%, yang berarti bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap manajemen mutu sekolah sebesar 47,19%, sementara sisanya sebesar 52,81% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan uji korelasi dan regresi pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) terhadap manajemen mutu sekolah (Y) dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh terhadap manajemen mutu sekolah dapat diterima (terbukti) dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) terhadap manajemen mutu sekolah (Y).

Kepala sekolah merupakan *key person* bagi keberhasilan sekolah. Studi yang berkaitan dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2009, hlm. 24).

Untuk melihat besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap manajemen mutu sekolah, hasil pengolahan data dan analisis data menunjukkan bahwa pengaruh budaya sekolah terhadap manajemen mutu sekolah adalah sebesar 58,36%, yang berarti bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap manajemen mutu sekolah sebesar 58,36%, sementara sisanya sebesar 41,64% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan uji korelasi dan regresi pada variabel budaya sekolah (X_2) terhadap manajemen mutu sekolah (Y) dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke dua yang berbunyi budaya sekolah berpengaruh terhadap manajemen mutu sekolah dapat diterima (terbukti). Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap manajemen mutu sekolah.

Dari hasil penelitian ini pun menghasilkan kesesuaian dengan pernyataan ahli serta beberapa penelitian tentang budaya sekolah sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen mutu sekolah. Oleh karenanya, penciptaan dan penjagaan terhadap budaya sekolah yang kondusif dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar sangat perlu dalam menghasilkan keoptimalan mutu sekolah, serta prestasi sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Silver Suharsaputra, 2013, hlm. 88) yang menyatakan bahwa kondusifitas budaya sekolah akan memberikan efek pada mutu pendidikan dan pembelajaran.

Untuk melihat besarnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap manajemen mutu sekolah, hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen mutu sekolah sebesar 40,70% sedangkan sisanya sebesar 59,30% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini berarti bahwa semakin baik kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah dilaksanakan maka manajemen mutu sekolah akan semakin baik pula. Berdasarkan uji korelasi dan regresi pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap manajemen mutu sekolah dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima (terbukti).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran mengenai kepemimpinan visioner kepala sekolah, budaya sekolah, dan manajemen mutu sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surade

Kabupaten Sukabumi berada pada katagori tinggi.

2. Kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen mutu sekolah, budaya sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen mutu sekolah, dan secara simultan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan dengan kriteria kuat terhadap manajemen mutu sekolah.

Adapun rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, yang harus segera menjadi perhatian yaitu dimensi kepala sekolah sebagai pelatih. Meskipun peran kepala sekolah sebagai pelatih pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi berada pada kategori tinggi, namun peran kepala sekolah sebagai pelatih masih perlu ditingkatkan lagi, karena peran kepala sekolah sebagai pelatih sangat penting untuk dapat membimbing guru beserta staf pengajarnya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
2. Pada variabel budaya sekolah: (1) menerapkan aturan yang jelas dan tegas

kepada siswa yang memiliki sifat kurang terpuji,(2) kepala sekolah dan guru dapat memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa dalam berbicara dan berperilaku, (3) menanamkan pemahaman kepada seluruh warga sekolah tentang pentingnya memelihara kekeluargaan, saling menghargai dan menghormati antar warga sekolah.

3. Variabel Manajemen Mutu Sekolah pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi, umumnya sudah berada pada kategori tinggi, namun keterlibatan Kepala Sekolah dan guru serta warga sekolah dalam pengelolaan manajemen mutu sekolah harus di tingkatkan lagi. Dari seluruh komponen sekolah terutama kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam pengelolaan manajemen mutu sekolah harus dapat menghasilkan output yang sesuai dengan harapan sehingga mutu pendidikan yang diharapkan akan terwujud. Disamping itu juga manajemen mutu pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi sangat kurang, untuk itu peneliti merekomendasikan berdasarkan hasil analisis maka harus ada pelatihan mutu secara terstruktur dan berkesinambungan baik itu melalui KKG, MGMP, KKKS, IHT, *Lesson Study*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2006). *Visi baru manajemen sekolah: dari unit birokrasi ke lembaga sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hoy, W. K. & Miskel, C. G. (2014). *Administrasi pendidikan: Teori, riset, dan praktis*. Penerjemah Daryatno dan Rianayati. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Komariah, Aan dan Triana, Cepi. (2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. A. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Rosda.
- Priansa, D.J. & Somad, R. (2014). *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwansyah. (2012). *Mutu Sekolah*. [online]. Tersedia: <http://readwansyah.wordpress.com/2012/03/24/mutusekolah>. [02-04-2015]
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-15. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Usman, H. (2014). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara